

KAJIAN EMPIRIS PENENTU NIAT PEMUDA UNTUK BERWIRSAHA DI DESA WISATA JATILUWIH KABUPATEN TABANAN

Ni Made Suastini^{1*}, Ni Ketut Mareni²

¹Program Studi Administrasi Perhotelan, Politeknik Pariwisata Bali
Jl. Dharmawangsa Kampial, Nusa Dua Bali, Indonesia

²Program Studi Manajemen Akuntansi, Politeknik Pariwisata Bali
Jl. Dharmawangsa Kampial, Nusa Dua Bali, Indonesia

^{1*}suastini@ppb.ac.id, ²niketut.mareni@yahoo.com

^{*} Corresponding author

Received: Februari, 2020

Accepted: Maret, 2020

Published: Maret, 2020

Abstract

Entrepreneurship is indispensable for economic growth in Indonesia because entrepreneurship contains aspects of innovation, new ideas, creativity, and job creation. The purpose of this study was to determine how the entrepreneurial intentions of youth in the Jatiluwih Tourism Village, Tabanan Regency, Bali. The variables in this study are also expected to help identify and explain the factors that are considered in entrepreneurial intentions so that they are expected to help reduce unemployment in Tabanan Regency, Bali. The results of this research data analysis found that the variables of need for achievement, family support, and self-efficacy partially had a positive and significant effect on entrepreneurial intentions.

Keywords: entrepreneurship, need for achievement, family support, self-efficacy

Abstrak

Kewirausahaan sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena dalam kewirausahaan terkandung aspek inovasi, ide-ide baru, kreativitas serta penciptaan lapangan pekerjaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana niat kewirausahaan pemuda di Desa Wisata Jatiluwih Kabupaten Tabanan, Bali. Variabel dalam penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam niat berwirausaha sehingga diharapkan dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Tabanan, Bali. Hasil analisis data penelitian ini menemukan bahwa variabel kebutuhan berprestasi, dukungan keluarga dan efikasi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Kata Kunci: wirausaha, kebutuhan berprestasi, dukungan keluarga, efikasi diri

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kondisi ini seharusnya diimbangi dengan

kesejahteraan masyarakatnya. Namun, masih terdengar masyarakat Indonesia yang menjadi

pengangguran. Oleh karena itu, kewirausahaan sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena dalam kewirausahaan terkandung aspek inovasi, ide-ide baru, kreativitas serta penciptaan lapangan pekerjaan. Dampak positif wirausaha tersebut diharapkan dapat membawa perubahan paradigma dari para pencari lapangan kerja yang semula hanya berminat pada sektor formal dapat beralih pada sektor informal.

Pembangunan Indonesia akan lebih mantap bila ditunjang oleh adanya para wirausahawan yang ulet dan tangguh, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam penyediaan lapangan kerja baru. Pemerintah Indonesia untuk sementara waktu belum mampu menggarap semua aspek pembangunan, karena membutuhkan anggaran belanja yang cukup besar, personalianya, sarana prasarannya, dan pengawasannya. Jadi, para wirausaha merupakan potensi penunjang pembangunan, baik untuk bangsa maupun negara. Pada dasarnya, dalam mewujudkan pembangunan sekarang ini, semua warga negara Indonesia dituntut memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan (umarstain.blogspot.co.id).

Bangsa yang maju, sedikitnya dibutuhkan dua persen penduduk Indonesia untuk menjadi pengusaha (Sindonews.com). Data statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk tahun 2015 sebanyak 255.461.700 jiwa dengan tingkat pengangguran yang didominasi oleh lulusan SMA dan SMK sebanyak 50 persen dan lulusan perguruan tinggi sebanyak 19 persen (BPS Kota Denpasar, 2015). Diketahui dari data tahun 2014 lalu jumlah pengusaha di Indonesia hanya sebesar 1,65 persen dari total jumlah penduduk Indonesia dan bila dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang yaitu di bawah dua persen atau sebagai pembanding, kewirausahaan di Amerika Serikat

tercatat mencapai 11 persen dari total penduduknya, Singapura sebanyak tujuh persen, dan Malaysia sebanyak lima persen (Sindonews.com).

Di negara-negara maju, keinginan seseorang untuk menjadi bos terhadap dirinya sendiri cukup besar yaitu berkeinginan sukses tanpa harus di bawah tekanan orang lain. Keberanian seseorang untuk berwirausaha sering kali terdorong oleh motivasi, sehingga dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk mulai mencoba berwirausaha. Motivasi untuk menjadi seorang wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya setelah memiliki bekal cukup untuk mengelola usaha dan siap mental secara total, namun bagi kalangan anak muda tidak mudah mempengaruhi atau menghilangkan pola pikir mereka bahwa untuk memulai berwirausaha yang selalu terkait dengan hal-hal besar dan menantang, membutuhkan modal dana, skill, taktik, dan ilmu yang khusus (Saiman, 2014:25). Pemikiran negatif seperti inilah yang akan menghambat generasi muda untuk memulai berwirausaha. Kesempatan menjadi pengusaha sukses akan datang kepada orang yang memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi untuk memulainya.

Niat kewirausahaan mulai diperhatikan untuk dilakukan penelitian karena suatu niat sering dikaitkan dengan perilaku. Hal ini diungkapkan dalam Theory Planned of Behaviour (TPB) oleh Adzen and Icek (dalam Sarwoko, 2011) yang menyatakan bahwa Theory Planned Behaviour digunakan untuk menentukan perilaku dari niat. Fungsi dari Theory Planned of Behaviour (TBP) yaitu membangun sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa niat merupakan variabel yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap. Penggunaan teori tersebut tidak dapat terlepas dari dari aspek motivasi, yang artinya seberapa besar niat

berwirausaha atau motivasi seseorang menjadi wirausaha akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu yang pertama sikap, kedua pengaruh sosial yang biasa disebut norma subjektif, dan yang ketiga berhubungan dengan isu kontrol yang disebut "Perceived Behavioral Control" (Adzen and Icek dalam Sarwoko, 2011).

Menurut Bygrave (Buchari Alma, 2016:9) minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor personal yang menyangkut aspek kepribadian, faktor lingkungan (environment) yang menyangkut lingkungan fisik, dan faktor sosiologi, yang menyangkut hubungan dengan keluarga. Sejumlah studi menemukan bahwa karakteristik psikologis mempengaruhi perilaku kewirausahaan seperti penelitian Castainer et al. (2013) yang menyatakan bahwa keinginan berprestasi (*need for achievement*) dapat mempengaruhi niat berwirausaha dan mendorong seseorang untuk menghasilkan yang terbaik serta mampu menghasilkan inisiatif atau ide-ide untuk mencapai kesuksesan. Penelitian dari Hermina dkk., (2011) yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga dapat membentuk niat dalam berwirausaha karena bila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap niat berwirausaha maka akan memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Serta temuan dari penelitian Drnovsek et al. (2010) yang meneliti dampak langsung dari efikasi diri pada pembentukan niat berwirausaha yaitu seseorang dengan efikasi diri yang tinggi maka akan memiliki niat kewirausahaan yang lebih tinggi dan mengakibatkan seseorang untuk percaya bahwa mereka juga memiliki ide atau pemikiran untuk dikembangkan (Drnovsek et al., 2010). Fitzsimmons dan Douglas (2011), dalam rangka meningkatkan partisipasi kegiatan kewirausahaan, sangat perlu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari atau yang mempengaruhi niat berwirausaha yang

salah satunya di sebabkan oleh keinginan yang tinggi atau efikasi diri yang tinggi.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, banyak yang menggunakan *need for achievement*, dukungan keluarga dan efikasi diri sebagai variabel independen dan memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap niat kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menguji kembali apakah variabel *need for achievement*, dukungan keluarga dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan. Lokasi tersebut dipilih karena sejak tahun 2012 desa ini telah mendapat pengakuan istimewa dari UNESCO dengan penetapan subak sebagai warisan budaya dunia dengan label *Cultural Landscape of Bali Province: the Subak System as a Manifestation of the Tri Hita Karana Philosophy*. Predikat ini tentu mengakibatkan perhatian dunia terhadap Desa Wisata Jatiluwih semakin meningkat. Oleh karena itu, sangat memungkinkan bagi masyarakat Desa Wisata Jatiluwih untuk berkembang dan ikut berpartisipasi dalam perkembangan pariwisatanya.

Kerjasama dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk memajukan perkembangan suatu desa wisata. Masyarakat Desa Jatiluwih saat ini telah dilibatkan dalam pengelolaan fasilitas pariwisata dan juga keterlibatan masyarakat pada badan pengelola. Namun, dalam perencanaan dan pengawasan desa wisata, masyarakat kurang dilibatkan serta masih tingginya tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan. Masyarakat golongan angkatan kerja di Kabupaten Tabanan masih banyak yang menganggur walaupun di Kabupaten Tabanan dirasa cukup berkembang pariwisatanya. Sesuai dengan data mengenai pengangguran di Kabupaten Tabanan dapat diketahui bahwa pengangguran di Kabupaten Tabanan lebih tinggi daripada tingkat

pengangguran di kabupaten-kabupaten lainnya di Bali setelah Kota Denpasar.

Data secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Tingkat Pengangguran di Propinsi Bali Berdasarkan Daerah Kabupaten Tahun 2017

[Sumber: bali.bps.go.id, 2017]

Kabupaten	Tingkat Pengangguran (%)
Jembrana	0,34
Tabanan	1,60
Badung	0,87
Gianyar	0,83
Klungkung	0,50
Bangli	0,25
Karangasem	0,57
Buleleng	1,42
Denpasar	1,64

Tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan dari tabel 1.1 adalah sebesar 1,60% yang menduduki posisi nomor dua dibandingkan dengan seluruh kabupaten di Bali. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tabanan sangat perlu untuk menumbuhkan dan meningkatkan para wirausaha mudanya agar dapat mengurangi angka pengangguran di Tabanan khususnya. Pernyataan Ketua Kamar Dagang dan Industri Propinsi Bali (KADIN) juga memperkuat bahwa Bali kekurangan sekitar 320.000 pengusaha dalam menggerakkan ekonomi industri pariwisata dan hospitaliti (<http://www.balipost.com/news/2018/09/10/55170/Bali-Masih-Kekurangan-Wirausahawan.html>).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata di Pasal 19 Ayat 1 tertuang bahwa setiap orang berhak untuk memperoleh kesempatan memenuhi kebutuhan wisata, melakukan usaha pariwisata, menjadi pekerja/buruh pariwisata, dan/atau berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan. Serta setiap orang dan/atau masyarakat di dalam dan di sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas untuk menjadi pekerja/buruh, konsinyasi, dan melakukan pengelolaan. Hak-hak

masyarakat yang tertuang dalam UU RI tersebut menjadi dasar yang kuat bagi masyarakat Desa Wisata Jatiluwih untuk ikut andil dalam perkembangan pariwisata di desanya terutama bagi anak-anak mudanya yang akan menjadi penerus nantinya. Kondisi ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana niat kewirausahaan pemuda di Desa Wisata Jatiluwih untuk membantu mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Tabanan. Variabel dalam penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam niat berwirausaha

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif, dikatakan demikian karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan tiga variabel yaitu menguji pengaruh need for achievement (X1), dukungan keluarga (X2), dan efikasi diri (X3) terhadap niat berwirausaha (Y) pada pemuda di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling yang berbentuk purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan

penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti dalam beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122). Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan responden yaitu:

- 1) Tercatat sebagai penduduk di Desa Jati Luwih, Kabupaten Tabanan yang memiliki umur 16-30 tahun.
- 2) Memiliki niat berwirausaha. Data ini dikumpulkan melalui instrumen penelitian dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden untuk dijawab sendiri. Selanjutnya, butir-butir pertanyaan akan diukur menggunakan skala likert. Skala ini mengukur sikap, pendapat, dan bagaimana persepsi seseorang mengenai sebuah fenomena (Sugiyono, 2014:132).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan yang pertama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kebutuhan berprestasi pada niat berwirausaha. Hasil perhitungan pada Tabel 4.5 menemukan tingkat signifikansi pada keinginan berprestasi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa keinginan berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Berarti kebutuhan berprestasi mengakibatkan pemuda di Desa Wisata Jatiluwih memiliki tekad dalam menetapkan tujuan semakin matang, pencapaian untuk mendapatkan hasil dari sebelumnya menjadi lebih baik, memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya dan berkeinginan keras untuk selalu mendapatkan hasil yang lebih baik dari orang lain. Hasil penelitian dari Tong (2011) dan Ferreira (2012) mendukung hasil penelitian ini yang juga menemukan adanya hubungan antara niat kewirausahaan terhadap kebutuhan berprestasi yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Tujuan yang kedua dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga pada niat

berwirausaha. Hasil perhitungan pada Tabel 4.5 menemukan tingkat signifikansi dukungan keluarga sebesar $0,005 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Berarti dukungan keluarga mengakibatkan mahasiswa pemuda di Desa Wisata Jatiluwih terdorong dikarenakan dukungan dan semangat yang diberikan oleh keluarga semakin memotivasi anak dalam niat berwirausaha, pemberian materi atau modal semakin terfasilitasi untuk berwirausaha dan keluarga semakin peka dalam memberikan masukan atau solusi dan nasihat atau saran. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Hermina dkk., (2011), Riani dkk.,(2013), Aprilianti (2012) dan Mubassaroh dan Edwina (2014) yang juga menemukan bahwa dukungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Tujuan yang ketiga dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh efikasi diri pada niat berwirausaha. Hasil perhitungan pada Tabel 4.5 menemukan tingkat signifikansi efikasi diri sebesar $0,005 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Berarti peningkatan rasa kepercayaan diri sangat diperlukan untuk dapat memimpin diri sendiri maupun orang lain serta persiapan mental yang matang pada pemuda di Desa Wisata Jatiluwih untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Habib dan Rahyuda (2015) menyatakan secara tidak langsung efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan melalui keberanian mengambil risiko terhadap niat berwirausaha serta penelitian yang dilakukan oleh Ganefi (2009), yang menemukan bahwa efikasi diri terbukti dijadikan sebagai faktor terbesar yang secara signifikan sebagai pendorong dalam niat berwirausaha.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan berprestasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Kebutuhan berprestasi mengakibatkan pemuda di Desa Wisata Jatiluwih memiliki tekad dalam menetapkan tujuan semakin matang, pencapaian untuk mendapatkan hasil dari sebelumnya menjadi lebih baik, memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya dan berkeinginan keras untuk selalu mendapatkan hasil yang lebih baik dari orang lain.
- 2) Dukungan keluarga secara signifikan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Berarti dukungan keluarga mengakibatkan pemuda di Desa Wisata Jatiluwih terdorong dikarenakan dukungan dan semangat yang diberikan oleh keluarga semakin memotivasi anak dalam niat berwirausaha, pemberian materi atau modal semakin terfasilitasi untuk berwirausaha dan keluarga semakin peka dalam memberikan masukan atau solusi dan nasihat atau saran.
- 3) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan rasa kepercayaan diri untuk dapat memimpin diri sendiri maupun orang lain dan persiapan mental yang matang pada pemuda di Desa Wisata Jatiluwih.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi praktisi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah dan lembaga pendidikan mengenai bagaimana metode pengajaran, kurikulum, kompetensi dosen, dan

lamanya waktu belajar sehingga dapat menstimulasi minat berwirausaha pada mahasiswa. Tingginya need for achievement, dukungan keluarga, dan efikasi diri dapat menjadi modal penting bagi pemuda di Desa Wisata Jatiluwih dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan.

- 2) Bagi penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan untuk meneliti faktor-faktor lain diluar need for achievement, dukungan keluarga dan efikasi diri untuk mengetahui niat berwirausaha, karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha. Memperluas cakupan wilayah penelitian bukan hanya di lingkungan Desa Wisata Jatiluwih saja misalnya dengan mengambil lokasi di seluruh Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianty, E. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3, pp: 311-324.
- Biro Pusat Statistik (BPS) Kota Denpasar. 2015. bps.denpasar.go.id. Diakses pada 21/08/2015, 19:20 WITA.
- Drnovsek, M., Wincent, J. & Cardon. M.S. (2010). Entrepreneurial Self-efficacy and Business Start-up: Developing a Multi-dimensional Definition. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 16(4), pp: 329-348.
- Ferreira, J. (2012). *A Model OF Entrepreneurial Intention*. Emerald Group Publishing. 19(3), pp: 424-440.
- Fitriani, A. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pada siswa kelas XII SMK NEGERI 1 Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011/2012". *Economic Education*

- Analysis Journal*. November, 1(2), pp: 1-5.
- Fitzsimmons, J. R. & Douglas, E. J. (2011). Interaction between feasibility and desirability in the formation of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 26(4), pp: 431-40.
- Ganefi. M., Ratih. S. & Harmoni. A. (2012). Entrepreneurship Antecedent On Student (Case: Female Students Final On Year Gunadarma University). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 17(1), pp: 51-60.
- Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: BP UNDIP
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ke 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, M.F. & Rahyuda, I.K. 2015. Pengaruh efikasi diri, kebutuhan akan prestasi dan keberanian mengambil risiko terhadap niat berwirausaha mahasiswa. *E-jurnal Manajemen Unud*, 4 (9), pp: 2618-2646.
- Hermina, U.N, Syarifah, N dan Desvira, Z. (2011). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha pada program studi administrasi bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, 7(2), pp:130-141.
-<http://ekbis.sindonews.com>. 2014. Jumlah Entrepreneur 2 persen Bisa Jadi Negara Maju. Diakses pada 21/08/2015, 20:25 WITA.
-<http://suryasehatsejahtera.blogspot.com>. 2016. Menyama Braya Versus Ngalih Baas. Diakses pada 18/03/2016, 11:08 WITA.
-<http://umarstain.blogspot.com>. 2009. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Kewirausahaan. Diakses pada 18/03/2016, 10:00 WITA.
- Kotler, P., Keller., K. (2009). *Manajemen pemasaran*. Edisi 13 jilid 1. Erlangga.
- Mubassaroh, S. dan Edwina, T.N. (2014). Hubungan Pengetahuan Antara Tentang Kewirausahaan Dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 2, pp: 62-72.
- Riani, A.L., Irianti, H., & Widodo, A. (2013). Analisis Faktor Penentu Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Kinerja*, 17 (1), pp: 45-56.
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), pp: 126-135.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tong, X., F. (2011). Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among University Students. *International Journal of Social Sciences And Humanity Studies*, 3(1), pp: 487-496.